

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Desain Interior meliputi hal-hal pendukung seperti furnitur. Furnitur adalah suatu perabot yang diperlukan, yang sangat berguna, seperti barang atau benda yang digunakan untuk melengkapi suatu ruangan. Furnitur merupakan hal pokok yang penting dalam mendesain interior suatu ruangan. Tanpa adanya furnitur ruangan hanya akan tampak kosong dan sunyi apalagi keberadaan furnitur dinilai amat penting mengingat masing-masing benda jelas memiliki fungsi yang berbeda. Dalam mendesain furnitur perlu adanya konsep. Konsep adalah gagasan atau ide yang relatif sempurna. Dalam desain interior konsep adalah dasar pemikiran desainer yang digunakan untuk memecahkan permasalahan atau problematika desain dan memiliki tahapan proses kegiatan untuk menangkap suatu hal secara objektif.

Meja merupakan suatu perabot yang biasa digunakan untuk menunjang aktifitas seseorang sesuai kebutuhan penggunaannya. Meja memiliki banyak fungsi dan ukuran yang berbeda. ukuran meja juga disesuaikan dengan banyaknya kebutuhan dan penggunaannya, jika pengguna banyak maka meja juga harus memiliki ukuran yang besar. Ukuran yang besar juga membutuhkan space yang besar pula yang akan memakan ruang tersebut. Sebagai contoh meja kerja, meja kerja biasanya hanya digunakan satu sampai dua orang saja. Akan tetapi dengan sempitnya ruangan sehingga membutuhkan meja yang mampu menunjang aktivitas-aktivitas yang ada. Selain menunjang aktivitas pengguna meja yang baik juga harus sesuai dengan kaidah ergonominya seperti tinggi meja, lebar dudukan pada kursi dan tinggi kursi itu sendiri harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan terutama untuk ukuran rata-rata orang Indonesia.

Ruang kerja adalah sebuah ruangan yang digunakan sebagai kegiatan yang umum yang berhubungan dengan mata pencaharian atau sumber nafkah. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang kerja membutuhkan space yang luas dan nyaman bagi pengguna, adanya permasalahan yang ada yaitu keterbatasan space ruang kerja di Oase Art yang hanya memiliki ukuran 290 x 300 cm, diperlukan sebuah meja multifungsi untuk menunjang aktifitas penggunanya. Ruang kerja ini memiliki kapasitas tiga orang yaitu, pemilik perusahaan, karyawan, dan klien. Selain itu ruang kerja juga memiliki beberapa aktivitas yaitu untuk karyawan mengerjakan proyek yang sudah sepakat, diskusi antara pemilik perusahaan dan karyawan dan untuk pemilik perusahaan mengelola data *online*. Untuk menunjang aktivitas yang ada, diperlukan furnitur yang bersifat multifungsi, sebuah meja yang dapat memenuhi berbagai kegiatan dan dapat memperlebar ruang gerak pengguna di ruang yang sempit.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan sempitnya ruang kerja yang sudah dijelaskan di atas akan dirancang sebuah meja yang diperuntukkan untuk karyawan dan sekaligus sebagai kepala tukang yang disebut *Simple Expand*. Nama tersebut terdiri dari dua kata yaitu *simple* yang artinya sederhana dan *expand* yang artinya memperlebar, Sehingga nama tersebut memiliki filosofi meja yang memiliki bentuk sederhana namun dapat memperluas atau memperlebar ruang gerak penggunanya. Meja berbahan multiplek yang difinishing menggunakan HPL, memadukan warna netral pada finishing HPL serta motif serat kayu dan bentuk yang simpel juga menjadikan meja ini menjadi minimalis. Kemudahan mendapatkan bahan multiplek menjadikan pilihan utama untuk bahan dasar pembuatan meja ini. selain mudah didapatkan multiplek yang berbentuk lembaran dapat mempermudah dalam membentukkan dan pemotongan selain itu *budget* yang dikeluarkan lebih ekonomis dibandingkan menggunakan kayu solid. Dengan ini penulis membuat tugas akhir kekaryaannya yang berjudul “Perencanaan Meja *Simple Expand* Pada Ruang Kerja”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Karya ilmiah ini memiliki rumusan masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk meja kerja yang dapat digunakan di ruangan yang sempit dengan konsep multifungsi?
2. Bagaimana meja kerja dengan konsep multifungsi dan menurut kaidah ergonominya?
3. Bagaimana analisis pemilihan material pada meja multifungsi tersebut?

## **I.3 Batasan Masalah**

Karya ilmiah ini memiliki batasan masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut :

1. Melihat kondisi ruang kerja yang tidak begitu luas dengan ukuran 290cm x 300 cm dan memiliki kapasitas tiga orang maka untuk melakukan kegiatan membutuhkan space yang luas, sehingga meja yang didesain memiliki konsep multifungsi atau dapat memperluas ruang gerak pengguna.

## **I.4 Tujuan Perencanaan**

Karya ilmiah ini memiliki tujuan perencanaan berdasarkan latarbelakang sebagai berikut :

1. Membuat meja yang dapat digunakan di ruangan yang sempit dengan konsep multifungsi.
2. Membuat meja kerja dengan konsep multifungsi dan menurut kaidah ergonominya.
3. Membuat analisis pemilihan material pada meja multifungsi tersebut.

## **I.5 Manfaat Perencanaan**

Karya ilmiah ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis, lebih banyak ilmu yang dapat dikembangkan dalam perencanaan, konsep serta lebih mengembangkan desain dibidang furnitur.
2. Manfaat bagi pengguna, mendapatkan kenyamanan saat bekerja serta memperluas ruang gerak pada ruang kerja yang sempit.

## **I.6 Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi  
Melakukan pengamatan secara langsung ke ruang kerja Oase Art untuk mendapatkan dimensi ruangan dan kegiatan yang dilakukan di ruangan tersebut.
2. Kuesioner  
Melakukan kuesioner dengan memberikan form kepada pemilik Oase Art dan pegawai selaku pengguna ruang kerja untuk memperoleh data.
3. Kepustakaan  
Dengan mempelajari literatur dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan untuk memperoleh sumber data sesuai kajian teori, baik dari buku maupun internet.
4. Dokumentasi  
Mengambil dokumentasi di lapangan dengan melakukan survey.